

PENGUNAAN TECHNICAL ANALYSIS DALAM MEMPREDIKSI PERGERAKAN HARGA SAHAM UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM

Aries Heru Prasetyo^{*}

Abstract

This research analyzes the use of technical analysis in predicting stock's price in order to set the best instrument decisions. The objects used in this analysis was PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT. Semen Gresik Tbk. The analysis is based on both quantitative and qualitative method. The closing price for each stock was analyzed with : moving average methods, relative Strength Index and graphical methods. Consequently, the result of this research indicate that there was several weaknesses in the application of each methods. Two of the important factors which have to be considered in investment decisions are insting and experience over the past trading periods.

Key words: *technical analysis, stock's price, investment decisions.*

Pendahuluan

Dewasa ini peranan pasar modal Indonesia sebagai salah satu media investasi semakin diperhitungkan. Kenyataan ini dapat dilihat berdasarkan kenaikan volume maupun nilai transaksi perdagangan, terlebih setelah kondisi perekonomian Indonesia mulai membaik. Sejak awal 2001, perdagangan saham di pasar modal Indonesia semakin berkembang. Kondisi ini dipicu dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, sehingga jenis saham yang ditawarkan semakin bervariasi. Maraknya perdagangan saham di pasar modal, selain memberikan peluang memperoleh modal yang lebih dari sisi emiten juga memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan dari sisi investor.

Semakin banyak perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka investor dihadapkan pada banyak pilihan alternatif investasi. Untuk dapat menyusun suatu portfolio yang terdiri dari beberapa saham, diperlukan kemampuan dalam menganalisis saham mana saja yang berpotensi mengalami peningkatan harga di masa depan. Selain kemampuan tersebut, investor juga harus menggunakan pengalaman serta naluri bisnis dalam menentukan saham mana yang sudah waktunya dijual, maupun dalam menjatuhkan pilihannya pada saham yang akan dibeli.

Pada kenyataannya, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat berfluktuatif maupun stabil. Perbedaan pergerakan harga ini lebih disebabkan karena pengaruh informasi internal maupun eksternal emiten, baik yang bersifat positif maupun negatif. Kedua pihak yang menjadi pelaku utama pasar modal yakni emiten dan investor sama-sama memiliki kepentingan terhadap

^{*} Staf Pengajar Tetap Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Surabaya

pergerakan harga saham. Emiten sangat memperhatikan pergerakan harga sahamnya, karena harga saham yang tercipta di pasar modal dapat dijadikan sebagai ukuran nilai perusahaan. Di lain pihak, investor memerlukan informasi pergerakan harga saham sebagai dasar pertimbangan analisis investasinya.

Perkembangan harga saham yang terjadi selalu menarik untuk dianalisis. Berdasarkan data-data harga saham harian, investor yang berposisi sebagai spekulator dapat memprediksi pergerakan harga saham masa depan. Kekauratan hasil prediksi akan menentukan sempurna tidaknya keputusan investasi seorang investor. Adapun beberapa hal yang dianalisis oleh investor atau analis pasar modal pada saat memprediksi pergerakan harga saham meliputi:

1. Saham emiten mana yang mengalami kenaikan harga berturut-turut selama periode tertentu
2. Persentase kenaikan harga saham tersebut
3. Lama periode kenaikan harga saham tersebut bertahan di pasar modal

Proses analisis maupun prediksi kinerja saham di pasar modal yang didasarkan pada pergerakan harga saham harian, selain merupakan ilmu juga merupakan seni. Dikatakan seni, karena diperlukan pembentukan naluri bisnis dalam menganalisis pergerakan harga saham. Fluktuasi pergerakan harga saham di pasar modal ditentukan oleh kecepatan refleksi pasar terhadap informasi baru yang berhubungan dengan emiten maupun perekonomian nasional. Pada prakteknya, investor seringkali mengambil keputusan investasi yang berbeda untuk satu informasi yang sama. Secara teoritis, hal tersebut dapat terjadi bila didasarkan pada konsep analisis teknikal.

Analisis teknikal berpendapat bahwa investor atau analis pasar modal tidak perlu mempelajari variabel keuangan emiten maupun variabel perekonomian secara detail dalam mengestimasi pergerakan harga saham di masa depan. Pergerakan harga di masa lalu seringkali memberikan tanda pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif ini berusaha menelaah lebih lanjut bagaimana penggunaan analisis teknikal dalam memprediksi pergerakan harga saham untuk pengambilan keputusan investasi saham. Obyek studi pada penelitian ini adalah saham PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan saham PT. Semen Gresik Tbk.

Tinjauan Pustaka

Proses analisis teknikal didasarkan pada pandangan yang luas bahwa harga saham yang terbentuk di pasar modal merupakan hasil keseimbangan mekanisme penawaran dan permintaan (*supply and demand*). Pandangan ini kemudian digunakan oleh investor maupun analis pasar modal untuk mempelajari pergerakan harga saham masa lalu dalam memprediksi trend pergerakan harga masa depan.

Para ahli keuangan dan pasar modal mendefinisikan analisis teknikal saham sebagai berikut:

1. Menurut Reilly (1998:715) analisis teknikal merupakan suatu aturan teknik perdagangan dengan mengamati harga saham pasar dan saham individu di masa lalu, karena pergerakan harga di waktu lalu akan memberikan tanda pergerakan harga di waktu yang akan datang.
2. Menurut Gordon dan Bailey (1995:410) analisis teknikal adalah studi mengenai informasi internal pasar saham. Kata teknikal digunakan untuk suatu studi pasar itu sendiri, bukan faktor eksternal yang dicerminkan pasar.

Beberapa asumsi dasar yang digunakan dalam analisis teknikal adalah sebagai berikut:

1. Harga saham yang terjadi ditentukan oleh pola permintaan dan penawaran saham
2. Perubahan pola permintaan dan penawaran saham akan mempengaruhi arah pembentukan harga
3. Pola permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat rasional maupun irasional
4. Pola pergerakan permintaan dan penawaran yang terjadi di waktu lampau akan terulang lagi di masa yang akan datang
5. Digunakan untuk analisis investasi jangka pendek
6. Proses pembelian dan penjualan saham menggunakan alur: membeli di saat harga rendah, menjual saat harga saham tinggi

Pada saat melakukan proses penilaian harga saham, analisis teknikal mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan pasar modal.
Kekuatan pasar modal ditentukan oleh volume dan nilai transaksi perdagangan saham. Berdasarkan pada mekanisme pembentukan harga, bila penawaran lebih besar dari permintaan, maka umumnya harga saham akan turun. Sebaliknya, bila permintaan lebih besar dari penawaran, maka harga saham akan meningkat.
2. Kecenderungan perubahan harga saham
Melalui data-data harga saham harian, investor akan memperoleh gambaran pergerakan harga saham masa lalu dan kemungkinannya di masa depan. Analisis teknikal memandang bahwa perubahan harga saham disebabkan oleh faktor-faktor seperti psikologi masyarakat, faktor ekonomi maupun fundamental perusahaan. adapun untuk proses penentuan waktu menjual maupun membeli, analisis teknikal memandang bahwa bila suatu saham memiliki kecenderungan naik maka itu adalah saat membeli. Sebaliknya jika ada tanda-tanda bahwa harga akan turun, maka itu adalah saat untuk menjual. Pada kenyataannya, naik turunnya harga ini mempunyai siklus tertentu.
3. Keadaan pasar modal
Secara teoritis, kondisi perdagangan di pasar modal dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. *Bullish*: suatu kondisi pasar modal yang sedang mengalami peningkatan nilai dan volume transaksi. Seringkali disebut keadaan pasar yang baik

- b. *Bearish*: suatu kondisi pasar modal yang sedang mengalami kelesuan yang ditandai dengan penurunan nilai dan volume transaksi perdagangan. Metode analisis teknikal dalam memprediksi pergerakan harga saham digolongkan menjadi tiga yakni:

Relative Strength Index

Relative Strength Index merupakan suatu metode estimasi harga saham yang dilakukan dengan membandingkan antara rata-rata kenaikan dengan rata-rata penurunan harga saham. Metode *Relative Strength Index* dikemukakan oleh J Welles Wilder sebagai salah satu metode analisis teknikal. Wilder memberikan pedoman interpretasi *Relative Strength Index* sebagai berikut :

- Batas bawah *Relative Strength Index* adalah angka 70 dan 30
- Bila *Relative Strength Index* mencapai 70 atau lebih maka harga saham sudah mencapai puncaknya dan ada kemungkinan menurun, sehingga ini merupakan saat yang tepat untuk menjual
- Bila *Relative Strength Index* mencapai 30 atau kurang maka harga saham telah mencapai dasarnya dan ada kemungkinan untuk naik sehingga ini merupakan saat yang tepat untuk membeli

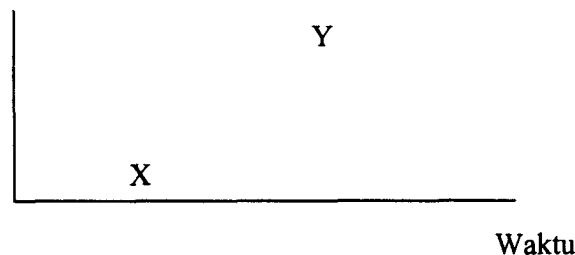
Metode Grafis

Metode grafis adalah metode analisis teknikal yang dilakukan berdasarkan gambar grafik pergerakan harga saham harian. Melalui metode grafis, analis dapat mengamati pola pergerakan harga saham. Terdapat 2 pola pergerakan harga saham yaitu *Head and shoulders* dan *Triple Tops*.

a. *Head and Shoulders*

Bila pergerakan harga saham mengikuti pola sebagaimana Gambar 1, maka ketika harga saham berada pada posisi x, investor dapat membeli saham, menahannya dalam jangka pendek dan menjualnya kembali pada posisi Y, untuk memperoleh *capital gains*.

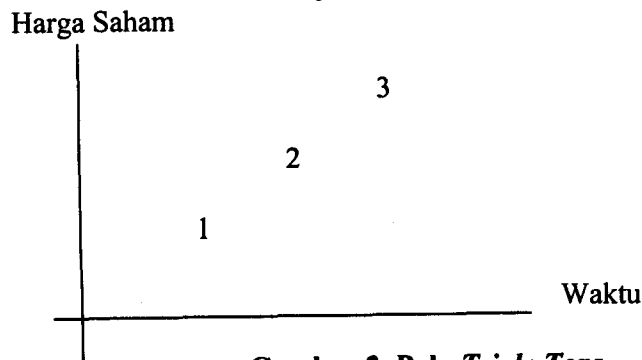
Harga Saham



Gambar 1. Pola *Head and Shoulders*

b. *Triple tops*

Harga saham di pasar modal dapat juga membentuk pola tiga puncak seperti terlihat pada gambar. Ada pendapat di pasar modal yang mengatakan bahwa setelah titik ketiga, maka harga saham akan turun sehingga bila harga suatu saham telah berubah tiga kali harga tinggi, maka saham tersebut harus dijual



Gambar 2. Pola *Triple Tops*

Moving Average

Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan untuk melakukan analisis teknikal. *Moving average* dihitung berdasarkan harga penutupan saham harian pada periode perdagangan tertentu. Metode ini dibagi menjadi tiga jenis:

a. *Simple moving average*

Pada jenis ini, *moving average* dihitung dengan memberikan beban yang sama pada setiap harga saham

b. *Weighted moving average*

Proses perhitungan *moving average* pada jenis ini adalah dengan mengalikan harga saham sesuai dengan jarak waktu.

c. *Exponential smoothed moving average*

Proses perhitungan *exponential smoothed moving average* dilakukan dengan memberi prosentase tertentu yang lebih besar atau lebih kecil dari harga saham masa lalu. Interval prosentase berkisar antara 0% sampai 100%.

Metode *moving average* ini paling tepat untuk digunakan dalam menentukan kapan saat membeli atau menjual saham. Bila harga saham berada di bawah harga *moving average* dengan volume perdagangan relatif tinggi maka saham tersebut merupakan pilihan tepat untuk dibeli. Sebaliknya, apabila harga saham di atas harga *moving average* kemudian turun memotong harga *moving average*, maka sudah saatnya saham dijual.

Metoda Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif

Data yang disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data-data harga penutupan harian saham PT.Telekomunikasi Indonesia selama tahun 2001. pemilihan saham perusahaan tersebut lebih didasari pertimbangan karena merupakan salah satu dari beberapa saham terkatif yang diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya.

2. Data kualitatif

Data yang meliputi teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa informasi pasar saham yang berbentuk naratif deskriptif.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi :

1. *Moving average*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{harga saham selama periode pengamatan}}{N \text{ hari}} \quad (1)$$

2. *Relative strength index*

$$\text{Rumus : } RSI = 100 - [100 / (1 + RS)] \quad (2)$$

Dimana :

$$RS = \frac{\text{rata-rata kenaikan harga saham selama N hari}}{\text{Rata-rata penurunan harga saham selama N hari}} \quad (3)$$

3. Grafik

Teknik ini dilakukan dengan merubah pola penyajian data ke dalam bentuk grafis agar dapat diidentifikasi pola :

- *Head and shoulder*
- *Triple tops*

Analisis dan Pembahasan

Analisis data didahului dengan memberikan gambaran umum perusahaan yang menjadi obyek penelitian yakni PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Semen Gresik Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan pengembangan usaha lebih lanjut dari Post-en Telegraatdienst yang berdiri tahun 1884. Setelah melewati dekade usaha pasca kemerdekaan Republik Indonesia, perusahaan melebur menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Pos dan Telekomunikasi). Pada tahun 1974, status PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi yang dikenal dengan sebutan Perumtel.

Perusahaan ini pada perkembangan selanjutnya beroperasi sebagai penyedia layanan tunggal di bidang telekomunikasi di wilayah Indonesia. Sebagai penyedia layanan tunggal, Perumtel bertanggung jawab penuh atas seluruh hubungan komunikasi baik di dalam maupun ke luar negeri. Pada tahun 1991, bentuk perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (PT Telekomunikasi Indonesia). Sejak November 1995, perusahaan ini resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek.

PT Semen Gresik merupakan badan usaha milik negara pertama yang menjadi perusahaan publik. Proses *go public* PT Semen Gresik dilakukan pada 1991, melalui *Initial Public Offering*. Sebagai perusahaan publik komposisi kepemilikan saham perusahaan diatur dengan komposisi, pemerintah Indonesia sebesar 65% dan sisanya 35% dimiliki oleh masyarakat.

Proses analisis penggunaan masing-masing teknik analisis dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode *Moving Average* diterapkan sebagai analisis data-data harga saham PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
2. Metode *Relative Strength Index* (RSI) diterapkan sebagai analisis data-data harga saham PT Semen Gresik, Tbk.
3. Metode grafik diterapkan sebagai analisis data-data harga saham kedua perusahaan yakni PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Semen Gresik Tbk. Penerapan metode ini pada kedua perusahaan tersebut lebih ditujukan untuk pembandingan hasil analisis kedua metode sebelumnya.

Analisis teknikal dengan menggunakan metode *Moving Average* atas harga saham PT Telekomunikasi Indonesia diawali dengan memperlihatkan data-data hasil perhitungan *moving average* pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan tersebut dapat dianalisis kapan saat menjual, kapan saat membeli saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, maupun memperkirakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga penutupan saham perusahaan. pada perdagangan saham di awal Januari 2001, harga penutupan saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berfluktuatif dengan trend peningkatan. Hal ini dipicu oleh membaiknya Kondisi perekonomian Indonesia paska krisis moneter. Kondisi pasar modal tergolong *bullish*, karena peningkatan harga saham yang diperdagangkan secara keseluruhan cenderung meningkat. Bagi investor yang bermotif spekulasi, maka pada 8 Januari 2001 adalah saat yang tepat untuk membeli saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, karena saat itu harga saham cenderung memotong nilai *moving average*. Sinyal pembelian mulai dapat diidentifikasi pada tanggal tersebut. Untuk spekulasi yang hanya ingin menahan kepemilikan sahamnya hanya dalam jangka pendek, maka pada 24 Januari 2001 merupakan saat yang tepat untuk menjualnya.

Tabel 1

Simple Moving Average PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Tanggal	Harga Penutupan	Moving Average	No	Tanggal	Harga Penutupan	Moving Average
		Saham				Saham	
1	1/2/01	1950	-	41	2/27/01	2975	-
2	1/3/01	1825	-	42	2/28/01	2925	-
3	1/4/01	1950	-	43	3/1/01	2925	-
4	1/5/01	2150	-	44	3/2/01	2925	-
5	1/8/01	2200	2015	45	3/6/01	2950	2940
6	1/9/01	2200	2065	46	3/7/01	2975	2940
7	1/10/01	2325	2165	47	3/8/01	2925	2940
8	1/11/01	2250	2225	48	3/9/01	2775	2910
9	1/12/01	2250	2245	49	3/12/01	2875	2900
10	1/15/01	2300	2265	50	3/13/01	2575	2825
11	1/16/01	2350	2295	51	3/14/01	2575	2745
12	1/17/01	2325	2295	52	3/15/01	2550	2670
13	1/18/01	2400	2325	53	3/16/01	2475	2610
14	1/19/01	2375	2350	54	3/19/01	2325	2500
15	1/22/01	2475	2385	55	3/20/01	2250	2435
16	1/23/01	2425	2400	56	3/21/01	2350	2390
17	1/24/01	2450	2425	57	3/22/01	2200	2320
18	1/25/01	2450	2435	58	3/23/01	2275	2280
19	1/26/01	2425	2445	59	3/27/01	2275	2270
20	1/29/01	2375	2425	60	3/28/01	2325	2285
21	1/30/01	2375	2415	61	3/29/01	2425	2300
22	1/31/01	2525	2430	62	3/30/01	2425	2345
23	2/1/01	2600	2460	63	4/2/01	2300	2350
24	2/2/01	2850	2545	64	4/3/01	2300	2355
25	2/5/01	3000	2670	65	4/4/01	2250	2340
26	2/6/01	2875	2770	66	4/5/01	2275	2310
27	2/7/01	2850	2835	67	4/6/01	2250	2275
28	2/8/01	2875	2890	68	4/9/01	2350	2285
29	2/9/01	2750	2870	69	4/10/01	2350	2295
30	2/12/01	2775	2825	70	4/11/01	2325	2310
31	2/13/01	2725	2795	71	4/12/01	2300	2315
32	2/14/01	2725	2770	72	4/16/01	2300	2325
33	2/15/01	3100	2815	73	4/17/01	2275	2310
34	2/16/01	2925	2850	74	4/18/01	2300	2300
35	2/19/01	3000	2895	75	4/19/01	2275	2290
36	2/20/01	3025	2955	76	4/20/01	2225	2275
37	2/21/01	3125	3035	77	4/23/01	2250	2265
38	2/22/01	3100	3035	78	4/24/01	2275	2265
39	2/23/01	3075	3065	79	4/25/01	2350	2275
40	2/26/01	3000	3065	80	4/26/01	2300	2280

Tabel 1 (lanjutan)
Simple Moving Average PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Tanggal	Harga Penutupan Saham	Moving Average	No	Tanggal	Harga Penutupan Saham	Moving Average
81	4/27/01	2300	2295	121	6/27/01	3150	3155
82	4/30/01	2400	2325	122	6/28/01	3125	3145
83	5/1/01	2375	2345	123	6/29/01	3200	3145
84	5/2/01	2400	2355	124	7/2/01	3150	3150
85	5/3/01	2500	2395	125	7/3/01	3125	3150
86	5/4/01	2500	2435	126	7/4/01	3150	3150
87	5/8/01	2500	2455	127	7/5/01	3175	3160
88	5/9/01	2475	2475	128	7/6/01	3175	3155
89	5/10/01	2425	2480	129	7/9/01	3150	3155
90	5/11/01	2475	2475	130	7/10/01	3200	3170
91	5/14/01	2425	2460	131	7/11/01	3200	3180
92	5/15/01	2425	2445	132	7/12/01	3200	3185
93	5/16/01	2500	2450	133	7/13/01	3275	3205
94	5/17/01	2525	2470	134	7/16/01	3175	3210
95	5/18/01	2575	2490	135	7/17/01	3225	3215
96	5/21/01	2650	2535	136	7/18/01	3300	3235
97	5/22/01	2650	2580	137	7/19/01	3375	3270
98	5/23/01	2650	2610	138	7/20/01	3325	3280
99	5/25/01	2825	2670	139	7/23/01	3400	3325
100	5/28/01	2900	2735	140	7/24/01	3200	3320
101	5/29/01	3000	2805	141	7/25/01	3025	3265
102	5/30/01	3025	2880	142	7/26/01	2950	3180
103	5/31/01	3000	2950	143	7/27/01	3050	3125
104	6/1/01	2875	2960	144	7/28/01	3000	3045
105	6/5/01	2825	2945	145	7/29/01	2975	3000
106	6/6/01	2825	2910	146	8/1/01	2925	2980
107	6/7/01	2775	2860	147	8/2/01	2875	2965
108	6/8/01	2825	2825	148	8/3/01	2900	2935
109	6/11/01	2925	2835	149	8/6/01	2825	2900
110	6/12/01	3025	2875	150	8/7/01	2925	2890
111	6/13/01	3000	2910	151	8/8/01	2825	2870
112	6/14/01	2950	2945	152	8/9/01	2875	2870
113	6/15/01	2950	2970	153	8/10/01	2950	2880
114	6/18/01	2975	2980	154	8/13/01	3000	2915
115	6/19/01	3000	2975	155	8/14/01	2950	2920
116	6/20/01	3100	2995	156	8/15/01	2975	2950
117	6/21/01	3175	3040	157	8/16/01	2950	2965
118	6/22/01	3200	3090	158	8/20/01	2975	2970
119	6/25/01	3125	3120	159	8/20/01	3075	2985
120	6/26/01	3125	3145	160	8/23/01	3050	3005

Tabel 1 (lanjutan)
Simple Moving Average PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Tanggal	Harga Penutupan Saham	Moving Average	No	Tanggal	Harga Penutupan Saham	Moving Average
161	8/23/01	3050	3020	201	10/19/01	2850	2835
162	8/24/01	3075	3045	202	10/22/01	2925	2870
163	8/27/01	3125	3075	203	10/23/01	2975	2900
164	8/28/01	3075	3075	204	10/24/01	2825	2895
165	8/29/01	3000	3065	205	10/25/01	2875	2890
166	8/30/01	3000	3055	206	10/26/01	2800	2880
167	8/31/01	2950	3030	207	10/29/01	2775	2850
168	9/3/01	2950	2995	208	10/30/01	2625	2780
169	9/4/01	3100	3000	209	10/31/01	2825	2780
170	9/5/01	3150	3030	210	11/1/01	2800	2765
171	9/6/01	3225	3075	211	11/2/01	2825	2770
172	9/7/01	3200	3125	212	11/5/01	2675	2750
173	9/10/01	3175	3170	213	11/6/01	2700	2765
174	9/11/01	3250	3200	214	11/7/01	2800	2760
175	9/12/01	3025	3175	215	11/8/01	3000	2800
176	9/13/01	3150	3160	216	11/9/01	2900	2815
177	9/14/01	3150	3150	217	11/12/01	2825	2845
178	9/17/01	2975	3110	218	11/13/01	2825	2870
179	9/18/01	3000	3060	219	11/14/01	2850	2880
180	9/19/01	3075	3070	220	11/15/01	2850	2850
181	9/20/01	3075	3055	221	11/16/01	2850	2840
182	9/21/01	2975	3020	222	11/19/01	2800	2835
183	9/24/01	2975	3020	223	11/20/01	2750	2820
184	9/25/01	2975	3015	224	11/21/01	2750	2800
185	9/26/01	2875	2975	225	11/22/01	2750	2780
186	9/27/01	2775	2915	226	11/23/01	2750	2760
187	9/28/01	2650	2850	227	11/26/01	2775	2755
188	10/1/01	2650	2785	228	11/27/01	2775	2760
189	10/2/01	2525	2695	229	11/28/01	2750	2760
190	10/3/01	2450	2610	230	11/29/01	2750	2760
191	10/4/01	2575	2570	231	11/30/01	2750	2760
192	10/5/01	2575	2555	232	12/3/01	2700	2745
193	10/8/01	2425	2510	233	12/4/01	2700	2730
194	10/9/01	2450	2495	234	12/5/01	2700	2720
195	10/10/01	2475	2500	235	12/6/01	2700	2710
196	10/11/01	2525	2490	236	12/7/01	2625	2685
197	10/12/01	2750	2525	237	12/10/01	2600	2665
198	10/16/01	2825	2605	238	12/11/01	2625	2650
199	10/17/01	2850	2685	239	12/12/01	2750	2660
200	10/18/01	2900	2770	240	12/13/01	2775	2675

Tabel 1 (lanjutan)
Simple Moving Average PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Tanggal	Harga Penutupan Saham	Moving Average
241	12/19/01	2825	2715
242	12/20/01	2800	2755
243	12/21/01	2850	2800
244	12/26/01	2875	2825
245	12/27/01	3000	2870
246	12/28/01	3200	2945

Hal ini disebabkan karena pada tanggal tersebut, garis saham asli bergerak dengan pola mendekati garis trend, lalu diikuti dengan menjauhi garis trend. Sinyal penjualan saham telah dapat diidentifikasi mulai tanggal tersebut. Sinyal ini berlangsung terus sampai Tanggal 5 Februari 2001 dimana harga saham mulai menembus level Rp. 3.000,-. Spekulasi yang menjalani motif ini akan memperoleh *capital gain* sebesar Rp. 800,- per lembar saham.

Setelah itu, saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami *technical rebound* dengan ciri harga saham mulai mengalami penurunan dalam jangka pendek, namun akan meningkat kembali pada periode selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan harga saham yang menurun dari Rp. 3.000,- per lembar pada 5 Februari 2001 menjadi Rp. 2.875,- per lembar pada 6 Februari 2001, namun meningkat lagi menjadi Rp. 3.100,- per lembar pada 15 Februari 2001.

Investor spekulasi yang mengambil posisi "*long*" (jangka panjang) mengambil kesempatan dari Kondisi pasar modal yang mengalami *bearish* pada bulan Maret 2001 sebagai sinyal membeli. Hal ini diperkuat dengan analisis moving average yang menunjukkan bahwa harga saham cenderung memotong nilai moving average. Sedangkan sinyal penjualan mulai terjadi pada 16 Mei 2001, dimana harga saham mulai memperlihatkan adanya arah kenaikan. Kondisi ini didorong oleh pasar yang semakin aktif (*bullish*) sampai akhir tahun 2001. investor yang mengambil posisi *long* (jangka panjang) dengan model transaksi membeli pada harga Rp. 2.900,- pada awal Maret dan menjualnya di akhir Desember 2001 akan memperoleh *capital gain* sebesar Rp. 300,- per lembar saham.

Berdasarkan analisis moving average, terlihat bahwa fluktuasi harga saham selama tahun 2001 tidak terlalu tajam dan cenderung stabil. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar investor masih bersikap menunggu proses pemulihan krisis moneter yang terjadi di Indonesia.

Analisis teknikal dengan menggunakan metode Relative Strength Index atas harga saham PT Semen Gresik Tbk diawali dengan menunjukkan hasil perhitungan index yang dapat dilihat pada Tabel 2. Proses analisis metode RSI menggunakan pedoman dasar sebagai berikut : angka index RSI berkisar antara 0 sampai 100. bila nilai index berada di atas nilai index standard 70, maka saham dinilai *overbought*, yang mengidentifikasikan bahwa pada periode selanjutnya, harga saham akan mengalami penurunan sehingga motif yang ideal adalah penjualan. Sedangkan bila index RSI mendekati 30, maka saham dinilai *oversold*, yang mengindikasikan harga akan meningkat pada periode selanjutnya. Berdasarkan pedoman ini, maka motif yang ideal adalah motif pembelian. Untuk meminimalkan risiko kerugian, maka investor harus melakukan aksi beli ketika RSI mendekati index 30 dan menjual saham pada saat RSI mendekati index 70.

Pada prakteknya, RSI yang mendekati index 30 atau 70 terjadi dengan cepat dalam periode yang sangat singkat, sehingga selain ketepatan hasil perhitungan RSI, perhatian dan daya nalar investor akan sangat menentukan juga tingkat keuntungan yang diperoleh. Pada awal perdagangan tahun 2001, harga saham PT Semen Gresik Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada 24 Januari 2001, RSI menunjukkan index 71,4 ini mengindikasikan sinyal penjualan, karena harga saham mempunyai kecenderungan menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada 25 Januari 2001 dimana harga saham mulai menurun.

Pada bulan Februari 2001, sinyal pembelian mulai terjadi pada Tanggal 9 sampai 13, dengan index sebesar 13,8 sampai 18,8 yang mendekati standard 30. Sinyal pembelian ini tergolong relatif pendek, sehingga perlu kecermatan investor untuk menghitung RSI.

Tabel 2
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
1	1/2/01	5850						-		
2	1/3/01	5750		100						
3	1/4/01	5850	100							
4	1/5/01	5850								
5	1/8/01	5850			100	100	20	20	1,0	50,0
6	1/9/01	5800		50	100	150	20	30	0,7	40,0
7	1/10/01	5900	100		200	50	40	10	4,0	80,0
8	1/11/01	5900			100	50	20	10	2,0	66,7
9	1/12/01	5900			100	50	20	10	2,0	66,7
10	1/15/01	5900			100	50	20	10	2,0	66,7
11	1/16/01	5900			100	0	20	0	0,0	0,0
	1/17/01	5850		50	0	50	0	10	0,0	0,0
13	1/18/01	5750		100	0	150	0	30	0,0	0,0
14	1/19/01	5850	100		100	150	20	30	0,7	40,0
15	1/22/01	6000	150		250	150	50	30	1,7	62,5
16	1/23/01	6000			250	150	50	30	1,7	62,5
17	1/24/01	6000			250	100	50	20	2,5	71,4
18	1/25/01	5850		150	250	150	50	30	1,7	62,5
19	1/26/01	5800		50	150	200	30	40	0,8	42,9
20	1/29/01	5800			0	200	0	40	0,0	0,0
21	1/30/01	5800			0	200	0	40	0,0	0,0
22	1/31/01	5950	150		150	200	30	40	0,8	42,9
23	2/1/01	5900		50	150	100	30	20	1,5	60,0
24	2/2/01	6400	500		650	50	130	10	13,0	92,9
25	2/5/01	6500	100		750	50	150	10	15,0	93,8
26	2/6/01	6400		100	750	150	150	30	5,0	83,3
27	2/7/01	5900		500	600	650	120	130	0,9	48,0
28	2/8/01	5950	50		650	600	130	120	1,1	52,0
29	2/9/01	5900		50	150	650	30	130	0,2	18,8
30	2/12/01	5950	50		100	650	20	130	0,2	13,3

Tabel 2 (lanjutan)
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
31	2/13/01	5950			100	550	20	110	0,2	15,4
32	2/14/01	5950			100	50	20	10	2,0	66,7
33	2/15/01	6100	150		200	50	40	10	4,0	80,0
34	2/16/01	6100			200	0	40	0	0,0	0,0
35	2/19/01	6050		50	150	50	30	10	3,0	75,0
36	2/20/01	6050			150	50	30	10	3,0	75,0
37	2/21/01	6050			150	50	30	10	3,0	75,0
38	2/22/01	6300	250		250	50	50	10	5,0	83,3
39	2/23/01	6300			250	50	50	10	5,0	83,3
40	2/26/01	6200		100	250	100	50	20	2,5	71,4
41	2/27/01	6200			250	100	50	20	2,5	71,4
42	2/28/01	6350	150		400	100	80	20	4,0	80,0
43	3/1/01	6150		200	150	300	30	60	0,5	33,3
44	3/2/01	6200	50		200	300	40	60	0,7	40,0
45	3/6/01	6150		50	200	250	40	50	0,8	44,4
46	3/7/01	6150			200	250	40	50	0,8	44,4
47	3/8/01	6150			50	250	10	50	0,2	16,7
48	3/9/01	6000		150	50	200	10	40	0,3	20,0
49	3/12/01	5900		100	0	150	0	30	0,0	0,0
50	3/13/01	5750		150	0	150	0	30	0,0	0,0
51	3/14/01	5800	50		50	400	10	80	0,1	11,1
52	3/15/01	5850	50		100	400	20	80	0,3	20,0
53	3/16/01	5700		150	100	400	20	80	0,3	20,0
54	3/19/01	5450		250	100	550	20	110	0,2	15,4
55	3/20/01	5200		150	100	550	20	110	0,2	15,4
56	3/21/01	5300	100		150	550	30	110	0,3	21,4
57	3/22/01	5200		100	100	650	20	130	0,2	13,3
58	3/23/01	5250	50		150	500	30	100	0,3	23,1
59	3/27/01	5050		200	150	450	30	90	0,3	25,0
60	3/28/01	5100	50		200	300	40	60	0,7	40,0
61	3/29/01	5000		100	100	400	20	80	0,3	20,0

Tabel 2 (lanjutan)
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
62	3/30/01	4950		50	100	350	20	70	0,3	22,2
63	4/2/01	4600		350	50	700	10	140	0,1	6,7
64	4/3/01	4400	200		250	500	50	100	0,5	33,3
65	4/4/01	4350	150		350	500	70	100	0,7	41,2
66	4/5/01	4175		175	350	575	70	115	0,6	37,8
67	4/6/01	4300	175		525	525	105	105	1,0	50,0
68	4/9/01	4350	50		575	175	115	35	3,3	76,7
69	4/10/01	4375	25		400	175	80	35	2,3	69,6
70	4/11/01	4375			250	175	50	35	1,4	58,8
71	4/12/01	4375			250	0	50	0	0,0	0,0
72	4/16/01	4350		25	75	25	15	5	3,0	75,0
73	4/17/01	4350			25	25	5	5	1,0	50,0
74	4/18/01	4350			0	25	0	5	0,0	0,0
75	4/19/01	4200		150	0	175	0	35	0,0	0,0
76	4/20/01	4200			0	175	0	35	0,0	0,0
77	4/23/01	4200			0	150	0	30	0,0	0,0
78	4/24/01	4125		75	0	225	0	45	0,0	0,0
79	4/25/01	4200	75		75	225	15	45	0,3	25,0
80	4/26/01	4200			75	75	15	15	1,0	50,0
81	4/27/01	3950		250	75	325	15	65	0,2	18,8
82	4/30/01	3950			75	325	15	65	0,2	18,8
83	5/1/01	4050	100		175	250	35	50	0,7	41,2
84	5/2/01	4050			100	250	20	50	0,4	28,6
85	5/3/01	4225	175		275	250	55	50	1,1	52,4
86	5/4/01	4175		50	275	50	55	10	5,5	84,6
87	5/8/01	4075		100	275	150	55	30	1,8	64,7
88	5/9/01	4075			175	150	35	30	1,2	53,8
89	5/10/01	4150	75		250	150	50	30	1,7	62,5
90	5/11/01	4075		75	75	225	15	45	0,3	25,0
91	5/14/01	4075			75	175	15	35	0,4	30,0
92	5/15/01	4100	25		100	75	20	15	1,3	57,1
93	5/16/01	4025		75	100	150	20	30	2,5	71,4
94	5/17/01	4075	50		75	75	15	15	0	0,0
95	5/18/01	4075			75	0	15	0	0	0,0
96	5/21/01	4050		25	75	25	15	5	5	83,3
97	5/22/01	4050			50	100	10	20	0	0,0
98	5/23/01	4075	25		75	25	15	5	0	0,0
99	5/25/01	4325	250		275	25	55	5	0	0,0
100	5/28/01	4450	75		350	25	70	5	0	0,0
101	5/29/01	5200	750		1100	0	220	0	0	0,0
102	5/30/01	6200	1000		2100	0	420	0	0	0,0
103	5/31/01	5600		600	2075	600	415	120	5	83,3

Tabel 2 (lanjutan)
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
104	6/1/01	5400		200	1825	800	365	160	1,3	55,6
105	6/5/01	5500	100		1850	800	370	160	0	0,0
106	6/6/01	5300		200	1100	1000	220	200	1	50,0
107	6/7/01	5250		50	100	1050	20	210	0,2	19,2
108	6/8/01	5300	50		150	450	30	90	0	0,0
109	6/11/01	5300			150	250	30	50	0	0,0
110	6/12/01	5450	150		200	250	40	50	0	0,0
111	6/13/01	5500	50		250	50	50	10	0	0,0
112	6/14/01	5850	250		500	0	100	0	0	0,0
113	6/15/01	6100	150		600	0	120	0	0	0,0
114	6/18/01	6150	50		650	0	130	0	0	0,0
115	6/19/01	6200	50		550	0	110	0	0	0,0
116	6/20/01	6300	100		600	0	120	0	0	0,0
117	6/21/01	6200		100	350	100	70	20	5	83,3
118	6/22/01	6000		200	200	300	40	60	3,3	76,9
119	6/25/01	5950		50	150	350	30	70	0,7	41,7
120	6/26/01	5950			100	350	20	70	0,0	0,0
121	6/27/01	6000	50		50	350	10	70	0,0	0,0
122	6/28/01	5950		50	50	300	10	60	0,8	45,5
123	6/29/01	6150	200		250	100	50	20	0,0	0,0
124	7/2/01	6200	50		300	50	60	10	0,0	0,0
125	7/3/01	6200			300	50	60	10	0,0	0,0
126	7/4/01	6200			250	50	50	10	0,0	0,0
127	7/5/01	6150		50	250	50	50	10	5,0	83,3
128	7/6/01	6150			50	50	10	10	0,0	0,0
129	7/9/01	6350	200		200	50	40	10	0,0	0,0
130	7/10/01	6350			200	50	40	10	0,0	0,0
131	7/11/01	6550	200		400	50	80	10	0,0	0,0
132	7/12/01	6700	150		550	0	110	0	0	0,0
133	7/13/01	7150	350		900	0	180	0	0	0,0
134	7/16/01	7450	300		1000	0	200	0	0	0,0
135	7/17/01	7200		150	1000	150	200	30	5	83,3
136	7/18/01	7400	150		950	150	190	30	0	0,0
137	7/19/01	7400			800	150	160	30	0	0,0
138	7/20/01	7400			450	150	90	30	0	0,0
139	7/23/01	7350		50	150	200	30	40	1,3	55,6
140	7/24/01	7200		150	150	150	30	30	5,0	83,3
141	7/25/01	7300	100		100	0	20	0	0,0	0,0
142	7/26/01	7300			100	0	20	0	0,0	0,0
143	7/27/01	7450	150		250	200	50	40	0,0	0,0
144	7/28/01	7500	50		300	150	60	30	0,0	0,0

Tabel 2 (lanjutan)
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
145	7/29/01	7450		50	300	50	60	10	5,0	83,3
146	8/1/01	7500	50		250	50	50	10	0,0	0,0
147	8/2/01	7400		100	250	150	50	30	3,3	76,9
148	8/3/01	7300		100	100	250	20	50	2,0	66,7
149	8/6/01	7200		100	50	350	10	70	1,4	58,8
150	8/7/01	7300	100		150	300	30	60	0,0	0,0
151	8/8/01	7450	150		250	300	50	60	0,0	0,0
152	8/9/01	7350		100	250	300	50	60	1,7	62,5
153	8/10/01	7400	50		300	200	60	40	0,0	0,0
154	8/13/01	7450	50		350	100	70	20	0,0	0,0
155	8/14/01	7500	50		300	100	60	20	0,0	0,0
156	8/15/01	7400		100	150	200	30	40	2,5	71,4
157	8/16/01	7500	100		250	100	50	20	0,0	0,0
158	8/20/01	7500			200	100	40	20	0,0	0,0
159	8/20/01	7750	250		400	100	80	20	0,0	0,0
160	8/23/01	7650		100	350	200	70	40	2,5	71,4
161	8/23/01	7200		350	350	450	70	90	3,9	79,5
162	8/24/01	7750	500		750	450	150	90	0,0	0,0
163	8/27/01	7400		250	750	700	150	140	1,8	64,1
164	8/28/01	7900	500		1000	700	200	140	0,0	0,0
165	8/29/01	8900	1000		2000	600	400	120	0,0	0,0
166	8/30/01	8600		300	2000	550	400	110	2,7	73,2
167	8/31/01	8900	300		1800	550	360	110	0,0	0,0
168	9/3/01	8100		800	1800	1100	360	220	3,6	78,4
169	9/4/01	8100			1300	1100	260	220	0,0	0,0
170	9/5/01	8400	300		600	1100	120	220	0,0	0,0
171	9/6/01	8400			600	800	120	160	0,0	0,0
172	9/7/01	8200		200	300	1000	60	200	1,0	50,0
173	9/10/01	8300	100		400	200	80	40	0,0	0,0
174	9/11/01	8100		200	400	400	80	80	2,5	71,4
175	9/12/01	7800		300	100	700	20	140	2,1	68,2
176	9/13/01	7800			100	700	20	140	0,0	0,0
177	9/14/01	7850	50		150	500	30	100	0,0	0,0
178	9/17/01	7550		250	50	750	10	150	1,7	62,5
179	9/18/01	7950	400		450	550	90	110	0,0	0,0
180	9/19/01	8200	250		700	250	140	50	0,0	0,0
181	9/20/01	8300	100		800	250	160	50	0,0	0,0
182	9/21/01	8000		300	750	550	150	110	2,7	73,2
183	9/24/01	7950		50	750	350	150	70	0,7	41,7
184	9/25/01	7850		100	350	450	70	90	1,1	52,6
185	9/26/01	7850			100	450	20	90	0,2	18,2
186	9/27/01	7500		250	0	700	0	140	0,0	0,0

Tabel 2 (lanjutan)
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
187	9/28/01	7350		150	0	300	0	60	0,0	0,0
188	10/1/01	7100		250	0	350	0	70	0,0	0,0
189	10/2/01	6650		450	0	1100	0	220	0,0	0,0
190	10/3/01	6150		500	0	1600	0	320	0,0	0,0
191	10/4/01	6250	100		100	1350	20	270	0,1	6,9
192	10/5/01	6700	450		550	1200	110	240	0,5	31,4
193	10/8/01	6000		700	550	1650	110	330	0,3	25,0
194	10/9/01	6300	300		850	1200	170	240	0,7	41,5
195	10/10/01	6150		150	850	850	170	170	1,0	50,0
196	10/11/01	6000		150	750	1000	150	200	0,8	42,9
197	10/12/01	6150	150		450	1000	90	200	0,5	31,0
198	10/16/01	6100		50	450	350	90	70	1,3	56,3
199	10/17/01	5900		200	150	550	30	110	0,3	21,4
200	10/18/01	6200	300		450	400	90	80	1,1	52,9
201	10/19/01	6500	300		750	250	150	50	3,0	75,0
202	10/22/01	6700	200		800	250	160	50	3,2	76,2
203	10/23/01	6700			800	200	160	40	4,0	80,0
204	10/24/01	6700			800	0	160	0	0,0	0,0
205	10/25/01	7050	250		750	0	150	0	0,0	0,0
206	10/26/01	7050			450	0	90	0	0,0	0,0
207	10/29/01	7500	450		700	0	140	0	0,0	0,0
208	10/30/01	7250		250	700	250	140	50	2,8	73,7
209	10/31/01	7100		150	700	400	140	80	1,8	63,6
210	11/1/01	7000		100	450	500	90	100	0,9	47,4
211	11/2/01	6350		650	450	1150	90	230	0,4	28,1
212	11/5/01	7000	650		650	1150	130	230	0,6	36,1
213	11/6/01	6600		400	650	1300	130	260	0,5	33,3
214	11/7/01	6800	200		850	1150	170	230	0,7	42,5
215	11/8/01	6750		50	850	1100	170	220	0,8	43,6
216	11/9/01	6600		150	850	600	170	120	1,4	58,6
217	11/12/01	6350		250	200	850	40	170	0,2	19,0
218	11/13/01	6350			200	450	40	90	0,4	30,8
219	11/14/01	6100		250	0	700	0	140	0,0	0,0
220	11/15/01	6100			0	650	0	130	0,0	0,0
221	11/16/01	6250	150		150	500	30	100	0,3	23,1
222	11/19/01	6200		50	150	300	30	60	0,5	33,3
223	11/20/01	6250	50		200	300	40	60	0,7	40,0
224	11/21/01	6150		100	200	150	40	30	1,3	57,1
225	11/22/01	6150			200	150	40	30	1,3	57,1
226	11/23/01	6100		50	50	200	10	40	0,3	20,0

Tabel 2 (lanjutan)
Relative Strength Index PT Semen Gresik Tbk

No	Tanggal	Harga Saham	A	B	C	D	E	F	G	H
227	11/26/01	6050		50	50	200	10	40	0,3	20,0
228	11/27/01	6100	50		50	200	10	40	0,3	20,0
229	11/28/01	6350	250		300	100	60	20	3,0	75,0
230	11/29/01	6350			300	100	60	20	3,0	75,0
231	11/30/01	6400	50		350	50	70	10	7,0	87,5
232	12/3/01	6450	50		400	0	80	0	0,0	0,0
233	12/4/01	6150		300	350	300	70	60	1,2	53,8
234	12/5/01	5900		150	100	150	20	30	0,7	40,0
235	12/6/01	6050	150		250	450	50	90	0,6	35,7
236	12/7/01	5950		150	200	600	40	120	0,3	25,0
237	12/10/01	5450		500	150	1100	30	220	0,1	12,0
238	12/11/01	5250		200	150	1000	30	200	0,2	13,0
239	12/12/01	5300	50		200	850	40	170	0,2	19,0
240	12/13/01	5200		100	50	950	10	190	0,1	5,0
241	12/19/01	5250	50		100	800	20	160	0,1	11,1
242	12/20/01	5350	100		200	300	40	60	0,7	40,0
243	12/21/01	5500	150		350	100	70	20	3,5	77,8
244	12/26/01	5500			300	100	60	20	3,0	75,0
245	12/27/01	5450		50	300	50	60	10	6,0	85,7
246	12/28/01	5500	50		300	50	60	10	6,0	85,7

Keterangan :

A : Perubahan harga naik

B : Perubahan harga turun

C : Jumlah harga naik selama 5 hari

D : Jumlah harga turun selama 5 hari

E : Rata-rata kenaikan harga selama 5 hari

F : Rata-rata penurunan harga selama 5 hari

G : Perbandingan rata-rata kenaikan dengan penurunan

H : RSI

Dari Tabel 2 menunjukkan pada periode selanjutnya, RSI menunjukkan angka yang mendekati 70 bahkan lebih. Hal ini mengindikasikan mulai terlihatnya sinyal menjual. Investor spekulasi yang menggunakan metode ini akan memperoleh capital gain sebesar Rp. 200,- per lembar. Sinyal penjualan saham PT Semen Gresik Tbk ini berlangsung sampai dengan awal Maret 2001.

Selama bulan Maret sampai April 2001, Kondisi harga saham PT Semen Gresik Tbk tergolong menurun, bahkan sampai menembus level Rp. 3.000,-. Bagi investor yang ingin mengambil posisi *short* (jangka pendek). Kondisi ini kurang memberikan *capital gain* yang cukup besar. Namun bagi investor yang ingin mengambil posisi *long* (jangka panjang) sinyal pembelian mulai terjadi pada 25 April 2001 sampai awal Mei 2001 dimana RSI berfluktuasi mendekati standard

30. sinyal penjualan untuk posisi *long* (jangka panjang) mulai terjadi pada pertengahan Mei 2001, dimana RSI menunjukkan angka di atas 70. Kondisi ini terjadi cukup lama sampai bulan Agustus. Investor spekulan yang menggunakan pola ini dimungkinkan memperoleh capital gain berkisar antara Rp.3.000,- sampai Rp.4.600,- per lembar saham. Pada pergerakan selanjutnya, posisi *long* tidak ideal dilakukan oleh investor spekulan. Posisi ideal untuk periode Agustus sampai akhir Desember 2001 adalah posisi *short* (jangka pendek) dimana investor dapat mengambil capital gain dari fluktuatif harga saham dalam kisaran sempit.

Analisis teknikal dengan menggunakan metode grafis diawali dengan menyajikan data-data harga penutupan saham harian baik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk maupun PT Semen Gresik Tbk dalam bentuk grafis. Hasil analisis dari metode grafis ini memperkuat keputusan pembelian atau penjualan saham kedua perusahaan berdasarkan pertimbangan moving average maupun Relative Strength index. Berdasarkan grafik harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa selama tahun 2001, pergerakan harga saham perusahaan cenderung berfluktuatif dalam kisaran sempit. Sinyal pembelian mulai terjadi pada 8 Januari 2001, dimana terdapat *key reversal bottom* yang mengindikasikan kenaikan harga saham pada periode selanjutnya. Sinyal penjualan untuk jangka pendek pada bulan pertama perdagangan di tahun 2001 mulai terlihat pada 24 Januari 2001, dimana terdapat indikasi harga saham akan turun. Untuk investor yang mengambil posisi *long* (jangka panjang), maka sinyal pembelian mulai terjadi pada akhir bulan Januari 2001 dengan *key reversal bottom* tanggal 30 Januari 2001. sinyal penjualan mulai terjadi pada pertengahan Februari 2001, tepatnya 15 Februari 2001 dimana harga saham menembus level Rp. 3.000,- per lembar saham.

Mulai bulan Juni, pergerakan harga saham menunjukkan *up trend* ke arah akhir tahun, sehingga untuk posisi *long* saat tersebut adalah saat yang tepat untuk membeli. Sinyal penjualan mulai terjadi pada bulan Juli sampai akhir bulan ini, dimana pada 23 Juli 2001 harga saham mencapai puncaknya sebesar Rp.3.000,- per lembar dan mulai menunjukkan trend penurunan. Kondisi serupa juga terjadi sampai akhir Desember 2001.

Berbeda dengan pergerakan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia yang cenderung berfluktuasi pada kisaran sempit, harga saham PT Semen Gresik selama tahun 2001 berfluktuasi pada kisaran luas. Pada awal 2001, harga saham perusahaan berada pada *key reversal bottom* yang mengindikasikan saat membeli. Sinyal penjualan mulai terlihat pada 22 Januari 2001, dimana pergerakan harga saham mengarah pada *up trend*. Kondisi pergerakan harga saham menunjukkan trend yang sama dengan pergerakan harga saham bulan Januari.

Pada bulan-bulan berikutnya (periode Juni sampai akhir Desember 2001), harga saham PT Semen Gresik Tbk, berfluktuasi dalam kluas dan tergolong sangat tajam. Kenaikan dan penurunan harga saham terjadi pada periode perdagangan yang sangat singkat. Berdasarkan hasil pengamatan, metode grafik ini memiliki beberapa kelemahan karena tidak diperkuat dengan hasil perhitungan. Proses analisis sebagian besar dilandasi logika dan naluri bisnis

seorang investor. Misalnya untuk memprediksi apakah akan terjadi uptrend atau down trend, investor lebih melandasi keputusan akan menjual atau membeli saham berdasarkan naluri dan pengalaman dalam bertransaksi saham pada beberapa periode sebelumnya.

S i m p u l a n

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masing-masing metode analisis teknikal memiliki kelemahan yang memicu terjadinya opportunity cost.
2. Kondisi pasar yang baik (bullish) terjadi pada periode yang singkat, sehingga analis atau spekulasi harus benar-benar memperhatikan pola pergerakan harian selama rentang waktu sebelumnya secara cermat mungkin
3. Penggunaan analisis teknikal dalam mengambil keputusan investasi harus disertai dengan naluri bisnis dan pengalaman perdagangan saham di masa lalu

D a f t a r P u s t a k a

- Brigham, Eugene F and Louis Gapenski. 2001. *Intermediate Financial Management*, 5th ed, Orlando, Florida : The Dryden Press
- Fakhrudin, M dan Firmansyah dan Sofian Hadiano. 2001. *Analisis Teknikal Saham dengan Metastock*, Edisi Pertama, Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Fischer, D.E and Ronald J. Jordan. 1995. *Security Analysis and Portfolio Management*, 6th ed, USA, Prentice Hall Inc
- Reilly, F K.1998. *Investment Analysis and Portfolio Management*, 4th ed, Orlando Florida: The Dryden Press Inc
- Sharpe, W F, Alexander, G.J and Jeffrey V. Bailey. 1995. *Investments*, 1st ed, USA, Prentice Hall Inc
- Yayasan Mitra Dana.1990. *Seluk Beluk Pasar Modal*, Edisi Pertama, Jakarta